

## Analisis SWOT Pada Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Muslim Marpaung<sup>1)</sup>, Isnaini Harahap<sup>2)</sup>, Usnandar Afriansyah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

\*Email korespondensi: [muslimmarpaung@uinsu.ac.id](mailto:muslimmarpaung@uinsu.ac.id)

### Abstract

*This study will try to answer how the process of developing Islamic banking in Indonesia is currently. This research is a descriptive qualitative research. Data analysis technique using matrix and SWOT analysis. The results of the study indicate that an alternative strategy for developing Islamic banking in Indonesia is a strategy to maintain and defend. The current strength is that Islamic financial institutions are more crisis resistant. The current weakness is the relatively small and limited fund capital and the lack of a workforce who understands the concept of Islamic banking. The current opportunity is the merger of 3 national banks ( BNI Syariah, BRI Syariah, BSM) to become BSI. The current threat is decline in people's income due to the COVID-19. The urgency of handling power in the future is to prioritize the support of muslims. The urgency of handling weaknesses in the future is the relatively smaller and limited capital of funds. The urgency of handling future opportunities is the merger of three national banks ( BRI Syariah, BNI Syariah and BSM). The urgency of handling threats in the future is the reduction in people's income due to COVID-19 pandemic.*

**Keywords :** Islamic Banking, Analysis SWOT, and Islamic Economic

**Saran sitasi:** Marpaung, M., Harahap, I., & Afriansyah, U. (2022). Analisis SWOT Pada Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2152-2158. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4675>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4675>

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Negara-negara Islam secara tidak langsung berpengaruh terhadap Indonesia. Hal itu ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 yang merupakan Bank pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan aktifitas usahanya. Di dalam Undang-Undang Nomor

21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah ( marpaung, 2018). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat. Yang awalnya hanya satu bank, kini mulai tumbuh dan berkembang luas di Indonesia. Dibawah ini Tabel mengenai perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia:

| Perkembangan Bank Syariah   | 2017    | 2018    | 2019    | 2020    | 2021    |
|-----------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Jumlah Bank Umum Syariah    | 13      | 14      | 14      | 14      | 12      |
| Jumlah Kantor               | 1825    | 1875    | 1919    | 2034    | 2038    |
| Total Asset (milyar rupiah) | 288.027 | 316.691 | 350.364 | 397.073 | 393.168 |
| NPF ( % )                   | 4,76    |         |         |         |         |
| ROA ( % )                   | 0,63    |         |         |         |         |
| CAR ( % )                   | 17,91   |         |         |         |         |
| FDR ( % )                   | 79, 61  |         |         |         |         |

(data diolah)

Kekuatan pada perbankan syariah adalah kemampuannya dalam menghadapi krisis ekonomi. Institusi keuangan syariah lebih tahan krisis dibandingkan dengan keuangan konvensional. Hal ini bisa dibuktikan pada saat krisis keuangan pada Tahun

1998, 2008 dan yang terbaru pada Tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Disamping itu ada beberapa faktor kelemahan berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia, antara lain; belum memadainya sumber daya manusia yang

terdidik dan profesional dan pengembangan budaya menyangkut manajemen sumber daya yang terdidik, profesional dan pengembangan budaya serta jiwa wirausaha bangsa kita yang masih lemah, permodalan dana yang relatif kecil dan terbatas.

Peluang perbankan syariah terjadi pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang – undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang bank syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Perbankan syariah juga memiliki ancaman, salah satu ancaman pada perbankan syariah adalah sukuk ritel yang berpengaruh negatif terhadap bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaku hasilnya adalah bahwa sukuk ritel memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan DPK Bank Syariah. Hal itu dikarenakan sukuk ritel merupakan rival (ancaman) bagi produk-produk DPK Bank Syariah sehingga merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya pertumbuhan DPK Bank Syariah di Indonesia oleh karena itu pemerintah perlu mengkaji ulang kebijakan terkait penerbitan sukuk ritel diantaranya terkait tingkat imbalan, batas minimum dan maksimal pembelian sehingga nasabah bank syariah lebih dibatasi untuk beralih ke sukuk ritel.

Analisis SWOT dianggap sebagai metode analisis untuk mendeskripsikan perusahaan yang paling dasar. Setiap organisasi atau perusahaan memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Menggunakan analisis SWOT dapat menjadi bahan untuk membuat perencanaan strategis dan mencapai tujuan perusahaan lebih sistematis. Analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), ancaman (*threat*) dalam suatu perusahaan. Menurut Ranguti (2016), analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threat*).

### **1.1. Pengertian Perbankan Syariah**

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti keadilan dan keseimbangan (*'adl watawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram.

### **1.2. Karakteristik Perbankan Syariah di Indonesia**

Pada dasarnya karakteristik perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari beberapa sektor yaitu; sistem keuangan dan perbankan yang dianut, aliran pemikiran atau *mahzhab* dan perspektif yang dianut oleh negara atau ulama muslimnya, pendekatan dalam pengembangan perbankan syariah dan produk yang dipilih dan terakhir adalah kedudukan bank syariah dalam undang-undang yang diterapkan.

- a. Sistem Keuangan dan Perbankan
- b. Aliran Pemikiran
- c. Kedudukan Bank Syariah Dalam Undang-Undang
- d. Kedudukan Dewan Syariah

### **1.3. Ekonomi Islam**

Adalah sebuah keyakinan bahwa dalam ekonomi konvensional, agama tidak berkaitan ekonomi. Agama hanya berfungsi untuk memberikan kekuatan dalam mengatasi masalah sehari-hari, saran untuk bersikap ramah terhadap orang lain dan sebisa mungkin agama harus dipisahkan dari kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, agama tidak mengatur bagaimana seorang individu harus melakukan kegiatan ekonomi, agama adalah urusan individu hamba dengan Tuhannya. Dikotomi antara agama dan kehidupan manusia, sakral dan profan, antara agama dan aspek lain dari kehidupan manusia adalah hasil dari proses sekularisasi yang telah dipraktekkan oleh Kristen/Barat terutama sejak abad 17. Pemisahan agama dan negara tersebut dimaksudkan untuk meniadakan campur tangan negara atas prinsip-prinsip agama. Namun sebagaimana dikemukakan oleh khursid Ahmed paradigma ekonomi

konvensional yang mengabaikan agama telah mengalami keretakan, bahkan teori-teori, dan kapasitasnya untuk memprediksi model-model ekonomi di masa depan sedang mengalami tantangan.

Dalam Islam, tidak ada dikotomi agama dengan ekonomi maupun berbagai aspek kehidupan. Agama dalam Islam, tidak sama dengan konsep agama seperti yang dipahami di Barat. Agama merupakan istilah umum yang dipakai hampir bangsa Eropa modern untuk menunjukkan seluruh konsep tentang kepercayaan dewa dewi. Juga terhadap zat spritual lain atau perhatian puncak transcendental. Kata ini juga merupakan donominator umum bagi lembaga yang mewakili konsep ini atau terkait dengan pendakwahnya, terasuk berbagai perilaku manusia tertentu sebagai pengalaman atau konsekuensi dari kekayaan tersebut. Dalam Islam, agama bukan hanya berkaitan dengan spritualitas dan ritualitas, namun merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan dan peraturan serta tuntunan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia. Islam memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada semua aktifitas kehidupan. Baik ketika beribadah maupun ketika berinteraksi dengan sesama manusia dan alam semesta. Karenanya, istilah yang digunakan untuk agama dalam Alquran adalah *Din* dan *din* tidak terbatas pada ibadah/amal ritual dan iman namun meliputi sleuruh cara hidup, interaksi sosial politik dan ekonomi.

#### 1.4. Pengertian SWOT ( *Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Seperti yang sudah disinggung diatas, analisis SWOT melibatkan empat unsur utamanya, yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threath* (ancaman). Berikut penjelasan dari masing-masing unsur tersebut.

##### a. Kekuatan (*Strenght*)

Merupakan analisis terhadap unsur kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya saja menganalisis tentang kelebihan apa saja yang

dimiliki perusahaan seperti dari segi teknologi, kualitas hasil produksi, lokasi strategis, atau unsur kekuatan lainnya yang lebih menekankan pada keunggulan perusahaan.

Biasanya dalam analisis SWOT perusahaan cenderung akan membuat sebanyak mungkin daftar kekuatan sebagai upaya untuk kompetisi dalam menarik costumer atau pelanggannya guna meningkatkan profit.

##### b. Kelemahan (*Weakness*)

Selain melihat unsur kekuatan perusahaan, sangatlah penting juga untuk mengetahui apa kelemahan yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui kelemahan perusahaan bisa dengan melakukan perbandingan dengan pesaing seperti apa yang dimiliki perusahaan lain namun tidak dimiliki oleh perusahaan anda. Jika ingin membuat daftar kelemahan perusahaan secara lebih objektif bisa dengan testimoni konsumen yang umunya lebih mengetahui apa yang kurang dari sebuah perusahaan.

##### c. Peluang (*Opportunity*)

Unsur peluang biasanya dibuat pada saat awal membangun bisnis. Ini karena bisnis dibentuk berdasarkan peluang atau kesempatan untuk menghasilkan keuntungan. Unsur peluang termasuk daftar apa saja yang memungkinkan bisnis mampu bertahan dan diterima di masyarakat, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

##### d. Ancaman (*Threath*)

Analisis terhadap unsur ancaman sangatlah penting karena menentukan apakah bisnis dapat bertahan atau tidak di masa depan. Beberapa hal yang termasuk unsur ancaman misalnya banyaknya pesaing, ketersediaan sumber daya, jangka waktu, minat konsumen dan lain sebagainya. Membuat daftar ancaman perusahaan bisa untuk jangka pendek maupun jangka panjang serta bisa sewaktu-waktu bertambah atau berkurang.

#### 1.5. Kajian Terdahulu

| NO | Peneliti dan Tahun Penelitian   | Hasil Penelitian   | Perbedaan Penelitian                         |
|----|---|--|--|
| 1  | Amirus Shodiq, <i>Analisis SWOT Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia</i> . Malia, Vol. 1, 2017 | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Yang bertujuan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pada perbankan syariah. kekuatan pada perbankan syariah adalah kesesuaian antara akad dengan prinsip-prinsip syariah. kelemahannya adalah kontroversi bunga bank dan riba, peluangnya pada pertimbangan kepercayaan agama dan | Metode Penelitian Data, Teknik Analisis Data |

| NO | Peneliti dan Tahun Penelitian   | Hasil Penelitian  | Perbedaan Penelitian                          |
|----|---|---|---|
|    |   | ancaman perbankan syariah adalah bank syariah dikaitkan dengan fanatisme agama.   |   |
| 2  | Muhammad Shahid, Jeevan Raj, <i>Islamic Banking In India : An Overview</i> , Zenith International Journal of Multidisciplinary Resaerch Vol.9 (6), 2019                                 | Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Yang bertujuan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman serta tantangan yang akan dihadapi pada perbankan syariah di negara India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah di India maju dan berkembang karena India adalah negara berpenduduk muslim terbesar ketiga didunia dan menjadikannya sebagai alternatif sistem keuangan dalam kemajuan perekonomian di negara India  | Populasi dan sampel, dan teknik analisis data |
| 3  | Mokhamad Ainun Rofiq dkk, <i>Peran Ulama Dalam Sosialisasi Pengembangan Perbankan Syariah</i> , Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Perbankan, 2018   | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ulama dalam pengembangan perbankan syariah. salah satu peran ulama dalam pengembangan perbankan syariah adalah didirikannya Dewan Pengawas Syariah.   | Metode penelitian, teknik analisis data       |
| 4  | Eyup Askerz dkk, <i>Participatory Banks in Turkey: Issues and Proposed Strategy Based on SWOT Analysis</i> , International Journal of Islamic Economic and Finance (IJIEF) Vol. 4, 2021 | Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan peringkat prioritas faktor dan strategi SWOT pada pengembangan bank partisipatif di Turki. Data dikumpulkan dari para ahli dan praktisi bank di Turki. Teknik analisis data menggunakan ANP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kekuatan pada bank di turki terletak pada dewan syariah, aspek kelemahan terletak pada produk- produk yang tidak kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, aspek peluang terletak pada dukungan dari pemerintahan Turki dan aspek ancaman terletak pada legalitas hukum undang-undang yang mengatur bank syariah. | Metode penelitian, teknik analisis data       |

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Penelitian ini dilakukan secara daring dengan para pakar perbankan syariah atau dengan cara bertatap muka langsung dengan para pakar perbankan syariah dan praktisi perbankan syariah. Penelitian ini diperkirakan memakan waktu selama lima bulan. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab riset yang sedang dilakukan secara khusus. Jadi, sumber data primer di dalam tesis ini diambil dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Responden pada

penelitian ini dipilih berdasarkan kompetensi mereka pada bidang perbankan syariah dan sesuai dengan kajian penelitian seperti pakar perbankan syariah, praktisi perbankan syariah, dan nasabah perbankan syariah. Adapun teknik data sebelum mencapai tahap hasil penelitian, ada dua jenis analisis yang dipilih dan dilakukan terlebih dahulu agar mendapatkan strategi yang terbaik untuk dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Yaitu analisis Matriks IE dan analisis SWOT.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Hasil akhir IFAS dan EFAS pada analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari penyebaran angket oleh 6 orang responden. Adapun hasil dari kuisisioner disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Hasil Penelitian Data Dari Kuisisioner

| Faktor-faktor strategis   | Responden/<br>Informan |   |   |   |   | Total<br>bobot | Bobot<br>rata-<br>rata | Bobot<br>relatif |
|---|------------------------|---|---|---|---|----------------|------------------------|------------------|
|   | 1                      | 2 | 3 | 4 | 5 |                |                        |                  |
| <b>Kekuatan</b>   |                        |   |   |   |   |                |                        |                  |
| 1. Legalitas hukum perbankan syariah yang jelas   | 4                      | 5 | 5 | 5 | 5 | 24             | 4.80                   | 0.167            |
| 2. Dukungan dari lembaga keuangan diseluruh dunia   | 4                      | 3 | 4 | 4 | 4 | 19             | 3.80                   | 0.132            |
| 3. Konsep bagi hasil pada bank syariah sesuai dengan kebutuhan masa sekarang  | 5                      | 3 | 5 | 4 | 3 | 20             | 4.00                   | 0.139            |
| 4. Bank Islam mendorong kebersamaan antara nasabah dan pihak bank dalam menghadapi resiko usaha   | 5                      | 3 | 4 | 4 | 4 | 20             | 4.00                   | 0.139            |
| 5. Investasi yang dilakukan oleh nasabah bank Islam tidak bergantung pada tinggi rendahnya bunga  | 5                      | 3 | 5 | 4 | 2 | 19             | 3.80                   | 0.132            |
| 6. Persaingan antara bank Islam tidak mematikan akan tetapi saling menghidupi   | 5                      | 3 | 4 | 4 | 4 | 20             | 4.00                   | 0.139            |
| 7. Institusi keuangan syariah lebih <i>risilient</i> (tahan krisis) dibandingkan dengan bank konvensional   | 5                      | 3 | 5 | 4 | 4 | 21             | 4.20                   | 0.146            |
| <b>Total Keseluruhan</b>  |                        |   |   |   |   | <b>143</b>     | <b>28.60</b>           | <b>1.000</b>     |
| <b>Kelemahan</b>  |                        |   |   |   |   |                |                        |                  |
| 1. Kontroversi tentang bank dan riba  | 4                      | 3 | 4 | 4 | 3 | 18             | 3.60                   | 0.120            |
| 2. Kontroversi tentang perhitungan bagi hasil atas dasar profit dan <i>loss sharing</i> dan <i>revenue sharing</i>  | 4                      | 3 | 3 | 4 | 3 | 17             | 3.40                   | 0.113            |
| 3. Belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan profesional   | 3                      | 3 | 5 | 4 | 3 | 18             | 3.60                   | 0.120            |
| 4. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk dan manfaat perbankan syariah  | 4                      | 3 | 5 | 4 | 3 | 19             | 3,80                   | 0.126            |
| 5. Jaringan layanan bank masih terbatas   | 4                      | 3 | 4 | 4 | 3 | 18             | 3.60                   | 0.120            |
| 6. Keberhasilan sistem bagi hasil bank syariah pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah sangat tergantung pada kejujuran nasabah   | 4                      | 4 | 4 | 4 | 3 | 19             | 3.80                   | 0.126            |
| 7. Sistem bagi hasil memerlukan perhitungan-perhitungan yang tepat terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang kecil-kecil dan yang nilai simpanannya tidak pernah tetap | 4                      | 4 | 5 | 4 | 3 | 20             | 4.00                   | 0.133            |
| 8. Permodalan dana yang relatif kecil dan terbatas  | 4                      | 5 | 5 | 4 | 3 | 21             | 4.20                   | 0.140            |
| <b>Total Keseluruhan</b>  |                        |   |   |   |   | <b>150</b>     | <b>30.00</b>           | <b>1.000</b>     |

Berdasarkan tabel 3.1. dapat diamati bahwasannya total nilai bobot relatif sesuai dengan teori yakni jumlah keseluruhannya per kategori adalah satu. Sebelumnya ditemukan jumlah total bobot dibagi dengan jumlah total responden. Pada kolom kekuatan item 1 dapat dilihat perhitungan bobot rata-rata ( $24 : 5 = 4.80$ ) selanjutnya, perolehan hasil nilai bobot relatif masing-masing dihitung berdasarkan nilai rata-rata bobot dibagi dengan total nilai rata-rata bobot. Pada kolom yang sama dapat dihitung nilai bobot relatif ( $3.80 : 26.80$ ). Jadi, setelah ditemukan hasil perhitungan masing-masing item, maka seluruh hasil item dijumlahkan dan hasil rata-ratanya harus sama dengan satu. Perhitungan rata-rata bobot ini nantinya dijadikan acuan untuk meentukan bagaimana keadaan

internal dan eksternal saat ini dengan cara diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil.

Langkah berikutnya adalah dari nilai skor akhir dilakukan pula perhitungan IFE (*internal Factor Evaluation*) dan EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) dengan rumus:

$$\text{Nilai IFE (skor kekuatan – skor kelemahan)} = 3.062 - 3.293 = - 0.231$$

$$\text{nilai EFE ( skor peluang – ancaman )} = 3.515 - 3.561 = - 0.046$$

### 3.2. Pembahasan

Strategi yang dapat diimplementasikan pada strategi pengembangan perbankan syariah di Indonesia yaitu:

**Strategi WT (*weakness – Threat*)**

- a. Meningkatkan kompetensi SDM Perbankan syariah agar lebih kompeten dan ahli, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat produk bank syariah, meningkatkan jaringan layanan bank yang masih terbatas dan meningkatkan permodalan dana yang relatif kecil dan terbatas.
- b. Perbankan syariah harus merestrukturisasi pembiayaan karena pandemi COVID-19 yang berdampak pada sektor riil. Meningkatkan digitalisasi layanan perbankan syariah karena di masa pandemi ini banyak masyarakat maupun nasabah bank melakukan kegiatan dari rumah.
- c. Mengevaluasi kebijakan pemerintah yang mengancam Perbankan syariah, meningkatkan koordinasi antar pemerintah dan otoritas perbankan syariah dalam pengembangan perbankan syariah. membangun ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatan masyarakat yang turun akibat Pandemi COVID-19. Serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berekonomi syariah.

**Keadaan Lingkungan Internal dan Eksternal Perbankan Syariah di Indonesia**

Peneliti sebelumnya telah mengadakan penyebaran kuesioner analisis SWOT yang kemudian diolah berdasarkan daftar isian kuesioner dari 5 orang informan yang sudah dijelaskan di bab III. Maka, selanjutnya peneliti menjelaskan sudah sejauh mana keadaan lingkungan internal dan eksternal perbankan syariah di Indonesia selama ini, baik dari segi kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang terjadi saat ini. Setiap item yang pada sub bab sebelumnya mengenai bobot dan rating. Berikutnya ini dijawab secara terperinci tentang keadaan internal dan eksternal perbankan syariah sebagai penguat mengambil keputusan menjaga dan mempertahankan (*Devensive*).

**4. KESIMPULAN**

hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Strategi alternatif pada pengembangan perbankan syariah di Indonesia adalah strategi menjaga dan mempertahankan (*difensif*)
- b. Keadaan lingkungan internal perbankan syariah di Indonesia saat ini meliputi:

- 1) Kekuatan saat ini: legalitas hukum yang sudah jelas dan konsep bagi hasil pada bank syariah sesuai dengan kebutuhan masa sekarang serta institusi keuangan syariah lebih *resilient* (tahan krisis) dibandingkan dengan bank konvensional.
- 2) Kelemahan saat ini: kurangnya tenaga kerja yang memahami konsep perbankan syariah. selain itu permodalan dana yang relatif masih kecil menjadi kelambatan utama pada perbankan syariah
- c. Keadaan lingkungan eksternal perbankan syariah di Indonesia saat ini meliputi:
  - 1) Peluang saat ini: mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan mergernya tiga bank nasional (BNI syariah, BRI syariah dan BSM) menjadi bank syariah Indonesia merupakan peluang utama yang menjanjikan.
  - 2) Ancaman saat ini adalah : turunnya pendapatan masyarakat diakibatkan pandemi COVID-19 merupakan salah satu ancaman serius.
- d. Urgensi penanganan yang sangat penting dari segi internal kedepannya menurut perspektif responden adalah sebagai berikut:
  - 1) Kekuatan di masa mendatang: mengutamakan pada dukungan umat Islam Indonesia yang merupakan mayoritas beragama Islam
  - 2) Kelemahan di masa mendatang : permodalan dana yang relatif kecil dan perlunya perhatian lebih dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat terhadap perbankan syariah yang dimana masih banyaknya kontroversi mengenai perbankan syariah dan kurangnya sumber daya manusia yang terdidik dan profesional
- e. Urgensi penanganan yang sangat penting dari segi eksternal kedepannya menurut perspektif responden adalah sebagai berikut:
  - 1) Peluang dimasa mendatang: mergernya tiga bank nasional (BNI syariah, BRI syariah dan BSM) menjadi bank syariah Indonesia diharapkan mampu menjadi peluang yang menjanjikan bagi perbankan syariah di Indonesia pada masa mendatang
  - 2) Ancaman di masa mendatang: pendapatan masyarakat yang berkurang akibat pandemi COVID-19 dan melemahnya ekonomi nasional menjadi ancaman perbankan syariah di masa mendatang.

**5. REFERENSI**

Dicky fauzi firdaus, Dicky, Alawiyah, Tuti, *Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah*, Jurnal Ilmiah Indonesia Vol.6, No 2, februari 2021,

<https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.159>.

Dya Setyaningsih, Eka, *Analisis SWOT Implementasi Financial Technology Syariah Pada PT Telkom Indonesia*, 2018, Jurnal of Islamic Economics Fnance and Banking, Volume 2 No.2

Khusnul Rois, Adib, *Kekuatan Perbankan Syariah di Masa Kritis*, MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics (MJSE), Vol.1, No.1, 2021

Suminto, Ahmad, dkk, *Ekonomi Dalam Islam Serta Perannya Dalam Penigkatan Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Pembangunan Islam*, Journal of Sharia and Economic Law, 2021

Yustiasari, Fahrina , *Pemikiran Ekonomi Islam Pada Fase Pertama*, Jurnal Al-muqayyad, 2020